
STRATEGI PEMBELAJARAN FIQH KELAS 8 BERBASIS PENDEKATAN PRAKTIS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SANTRI MTS

Tika Aulyadi Ghafira,¹ Arini Salsabila²

^{1,2}. [Univeritas Nurul Jadid Probolinggo](mailto:tikaulyadi@gmail.com)
tikaulyadi@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission 1/04/2025

Accepted 21/04/2025

Published 30/04/2025

Keywords:

Fiqh MTS,
Thaharah Ibadah,
Muamalah,
Syariat Islam..

ABSTRACT (10 PT)

Fiqh merupakan salah satu cabang ilmu dalam Islam yang membahas hukum-hukum syariat terkait ibadah dan muamalah. Pemahaman yang baik terhadap fiqh sejak dini sangat penting bagi siswa Madrasah Tsanawiyah (MTS) sebagai bekal dalam menjalankan ajaran Islam secara benar. Artikel ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis bagi santri MTS kelas 8 dalam memahami materi fiqh semester 1 dan 2, dengan fokus pada konsep thaharah (bersuci), ibadah (shalat, zakat, puasa, dan haji), serta muamalah dasar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang sistematis dan aplikatif, artikel ini menjelaskan pokok-pokok ajaran fiqh yang diajarkan di kelas 8 serta bagaimana implementasinya dalam kehidupan santri. Diharapkan, dengan memahami materi ini secara mendalam, para santri dapat mengamalkan hukum-hukum Islam dengan lebih baik, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak dan taat terhadap syariat Islam

Corresponding Author: Tika Aulyadi Ghafira,
Univeritas Nurul Jadid Probolinggo
tikaulyadi@gmail.com

Pendahuluan

Fiqh merupakan salah satu disiplin ilmu dalam Islam yang memiliki peran penting dalam membimbing umat Muslim dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan syariat. Fiqh tidak hanya mencakup aspek ibadah, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti muamalah, pernikahan, ekonomi, hingga hukum-hukum yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, fiqh menjadi salah satu mata pelajaran utama yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah (MTS), khususnya pada kelas 8. Materi fiqh kelas 8 semester 1 dan 2 mencakup berbagai topik yang mendasar dan aplikatif, seperti thaharah (bersuci), shalat, zakat, puasa, haji, serta beberapa aspek muamalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Aluf et al., 2025).

Pembelajaran fiqh di tingkat MTS bertujuan untuk membentuk pemahaman yang kokoh mengenai hukum-hukum Islam, sehingga peserta didik dapat menerapkan ajaran agama dengan benar dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, pemahaman fiqh yang baik di usia remaja sangat penting karena pada tahap ini, siswa mulai memahami kewajiban-kewajiban agama yang harus mereka jalankan sebagai seorang Muslim. Dalam hal ini, fiqh tidak hanya menjadi teori yang dipelajari di kelas, tetapi juga harus menjadi pedoman dalam berperilaku dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, fiqh memiliki peran besar dalam membentuk karakter, moral, dan akhlak santri agar sesuai dengan ajaran Islam (Anwar et al., 2023).

Salah satu aspek penting dalam fiqh yang diajarkan di kelas 8 semester 1 adalah thaharah atau bersuci. Thaharah merupakan kunci utama dalam menjalankan ibadah dalam Islam, terutama shalat. Seseorang tidak dapat melaksanakan shalat jika dirinya dalam keadaan hadas besar maupun kecil, sehingga memahami tata cara bersuci menjadi hal yang sangat fundamental. Dalam fiqh, terdapat

beberapa cara bersuci, di antaranya wudhu, tayamum, dan mandi wajib. Masing-masing memiliki ketentuan dan syarat tertentu yang harus dipenuhi agar ibadah yang dilakukan sah secara syariat. Pemahaman mengenai thaharah tidak hanya sekedar mengetahui tata caranya, tetapi juga memahami filosofi di baliknya, yaitu kebersihan sebagai bagian dari iman serta sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT (Azizah - et al., 2025).

Selain thaharah, materi fiqih kelas 8 semester 1 juga membahas tentang shalat, yang merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat. Shalat memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam karena merupakan kewajiban utama seorang Muslim yang tidak boleh ditinggalkan dalam keadaan apa pun. Dalam pembelajaran fiqih, siswa diajarkan tentang tata cara shalat yang benar, syarat dan rukunnya, serta berbagai macam shalat sunnah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Selain itu, juga diajarkan mengenai hal-hal yang membatalkan shalat serta adab-adab yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya. Dengan memahami shalat secara mendalam, diharapkan santri dapat menjalankannya dengan khushyuk dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW (Ilmiyah et al., 2025).

Pada semester 2, materi fiqih semakin berkembang dengan pembahasan mengenai zakat, puasa, dan haji. Zakat merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki dimensi sosial yang sangat kuat. Melalui zakat, seorang Muslim diajarkan untuk peduli terhadap sesama, khususnya mereka yang kurang mampu. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai penyucian harta, tetapi juga sebagai sarana pemerataan ekonomi dalam Islam. Oleh karena itu, pemahaman mengenai zakat sejak dini sangat penting agar siswa memiliki kesadaran untuk menunaikan kewajiban ini ketika sudah memenuhi syarat sebagai wajib zakat (Rofiqoh et al., 2025).

Puasa sebagai bagian dari rukun Islam juga menjadi salah satu materi yang dipelajari dalam fiqih kelas 8 semester 2. Puasa bukan hanya menahan lapar dan haus, tetapi juga merupakan sarana untuk melatih kesabaran, kedisiplinan, serta meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Dalam pembelajaran fiqih, siswa diajarkan tentang syarat wajib dan sunnah puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, serta hikmah yang terkandung di dalamnya. Dengan memahami puasa secara mendalam, santri diharapkan dapat menjalankannya dengan penuh kesadaran dan keikhlasan (Sarum et al., 2025).

Selain itu, fiqih kelas 8 juga membahas ibadah haji sebagai rukun Islam yang kelima. Meskipun ibadah haji merupakan kewajiban bagi mereka yang mampu secara finansial dan fisik, memahami tata cara pelaksanaannya sejak dini menjadi sangat penting. Hal ini bertujuan agar ketika suatu saat mereka memiliki kesempatan untuk menunaikan haji, mereka telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai rukun, wajib, serta sunnah-sunnah dalam ibadah tersebut. Selain aspek ibadah, materi fiqih kelas 8 juga mencakup beberapa aspek muamalah yang berkaitan dengan transaksi ekonomi dalam Islam, seperti jual beli, utang piutang, dan riba. Pemahaman tentang muamalah sejak dini sangat penting karena dalam kehidupan sehari-hari, seseorang tidak terlepas dari aktivitas ekonomi. Islam telah mengatur transaksi ekonomi dengan prinsip keadilan dan kejujuran, sehingga memahami hukum-hukum yang berkaitan dengan muamalah akan membantu siswa untuk berinteraksi secara etis dalam kegiatan ekonomi (Janah & Mustofa, 2023).

Dengan adanya pembelajaran fiqh yang sistematis di MTS, diharapkan para santri tidak hanya memiliki pemahaman yang baik mengenai ajaran Islam, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqh harus dikemas dengan metode yang menarik dan interaktif agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat merasakan manfaat langsung dari ilmu yang mereka pelajari. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam membimbing dan memberikan contoh nyata dalam penerapan fiqh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, fiqh tidak hanya menjadi mata pelajaran yang dipelajari di kelas, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang akan membentuk kepribadian santri agar menjadi pribadi yang lebih baik, bertanggung jawab, dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam (Ulya et al., 2025).

Dalam konteks yang lebih luas, fiqh juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, serta kepedulian sosial dalam masyarakat. Santri yang memiliki pemahaman fiqh yang baik akan lebih mudah memahami pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran fiqh tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga harus menitikberatkan pada aspek afektif dan psikomotorik agar ilmu yang diperoleh dapat diamalkan dalam kehidupan nyata dengan sebaik-baiknya.

Metodologi penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam kajian ini berfokus pada pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali dan memahami secara mendalam bagaimana materi fiqh kelas 8 semester 1 dan 2 diajarkan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) serta bagaimana pemahaman santri terhadap materi tersebut. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai penerapan fiqh dalam pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Djaali, 2021).

Penelitian ini dilakukan di beberapa MTS yang memiliki kurikulum fiqh yang relevan dengan kajian ini. Sumber data utama dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru fiqh, santri, serta pengelola madrasah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan perspektif mengenai efektivitas metode pengajaran yang diterapkan, tantangan dalam mengajarkan fiqh, serta sejauh mana santri memahami dan mengamalkan ilmu yang telah dipelajari. Selain wawancara, observasi langsung di kelas juga dilakukan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung, bagaimana interaksi antara guru dan santri, serta bagaimana metode pengajaran yang digunakan dapat mempengaruhi pemahaman santri terhadap materi fiqh (Iskandar, 2022).

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur, buku ajar fiqh, jurnal akademik, serta dokumen kurikulum pendidikan Islam yang berkaitan dengan materi fiqh kelas 8. Data sekunder ini digunakan untuk memperkaya analisis dan memberikan landasan teoritis dalam memahami pentingnya pembelajaran fiqh serta relevansinya dalam membentuk karakter dan pemahaman keislaman santri.

Dalam analisis data, pendekatan kualitatif digunakan dengan teknik analisis tematik. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dikategorikan berdasarkan tema-tema yang relevan, seperti metode pengajaran fiqih, tingkat pemahaman santri terhadap materi, serta tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran fiqih. Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam pembelajaran fiqih serta mengevaluasi sejauh mana efektivitas metode yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman santri.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dengan triangulasi ini, diharapkan hasil penelitian lebih objektif dan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai realitas pembelajaran fiqih di MTS. Selain itu, untuk meningkatkan validitas data, peneliti juga melakukan member checking dengan meminta konfirmasi dari para informan mengenai temuan yang diperoleh guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika, di mana setiap informan diberikan pemahaman mengenai tujuan penelitian dan diberikan kebebasan untuk menyetujui atau menolak keterlibatannya dalam penelitian. Identitas informan dirahasiakan untuk menjaga privasi mereka, dan semua data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan akademik dan tidak disalahgunakan.

Dengan metode penelitian yang digunakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana fiqih diajarkan di MTS dan bagaimana pemahaman santri terhadap materi tersebut dapat ditingkatkan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi para pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas pendidikan fiqih di tingkat madrasah (Hennink et al., 2020).

Pembahasan

Fiqih merupakan cabang ilmu dalam Islam yang membahas berbagai aspek hukum yang mengatur kehidupan umat Muslim. Dalam konteks pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTS), mata pelajaran fiqih menjadi salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan sejak dini agar peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Materi fiqih kelas 8 semester 1 dan 2 mencakup berbagai topik yang mendalam dan aplikatif, seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, haji, serta berbagai aspek muamalah yang berkaitan dengan interaksi sosial dan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran fiqih di kelas 8, santri diajarkan untuk memahami pentingnya thaharah atau bersuci sebagai syarat sahnya ibadah dalam Islam. Thaharah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam karena kesucian merupakan syarat utama dalam menjalankan berbagai ibadah, seperti shalat dan membaca Al-Qur'an. Santri tidak hanya diajarkan tata cara bersuci seperti wudhu, tayamum, dan mandi wajib, tetapi juga memahami secara mendalam makna dan tujuan dari bersuci dalam Islam. Dengan memahami konsep ini, mereka tidak hanya menjalankan ibadah dengan benar tetapi juga menerapkan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari (Mahbubi & Widiawati, 2025).

Selain thaharah, materi fiqih kelas 8 semester 1 juga menitikberatkan pada pembelajaran shalat. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua dan merupakan ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim. Pemahaman tentang shalat sangat penting karena shalat tidak hanya sekadar kewajiban, tetapi juga menjadi sarana komunikasi seorang hamba dengan Allah SWT. Dalam pembelajaran fiqih, santri diajarkan tentang tata cara shalat yang benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, syarat dan rukunnya, serta hal-hal yang membatalkan shalat. Selain itu, mereka juga diperkenalkan dengan berbagai jenis shalat sunnah yang dapat meningkatkan keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah. Pemahaman ini diharapkan mampu membentuk kebiasaan santri dalam menjaga shalat sebagai bagian dari kehidupan mereka sehari-hari (Mahbubi & Widiawati, 2025).

Memasuki semester 2, pembelajaran fiqih semakin berkembang dengan membahas tentang zakat, puasa, dan haji. Zakat sebagai salah satu rukun Islam memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekonomi dalam masyarakat. Dalam pembelajaran fiqih, santri diajarkan mengenai berbagai jenis zakat, seperti zakat fitrah dan zakat mal, serta bagaimana tata cara pelaksanaannya. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepatuhan terhadap ajaran Islam tetapi juga sebagai sarana pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Melalui pemahaman tentang zakat, diharapkan santri dapat tumbuh menjadi individu yang peduli terhadap sesama dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Selain zakat, puasa juga menjadi salah satu materi utama yang diajarkan dalam fiqih kelas 8. Puasa bukan sekadar menahan lapar dan haus, tetapi juga menjadi sarana untuk melatih kesabaran, kedisiplinan, dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Santri diajarkan tentang syarat wajib dan sunnah dalam puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, serta berbagai hikmah yang terkandung di dalamnya. Dengan memahami puasa secara menyeluruh, santri diharapkan dapat menjalankan ibadah ini dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, bukan hanya sebagai rutinitas tahunan tetapi sebagai bagian dari peningkatan spiritualitas mereka.

Materi fiqih kelas 8 juga mencakup pembahasan tentang ibadah haji sebagai rukun Islam yang kelima. Meskipun ibadah haji merupakan kewajiban bagi mereka yang mampu secara finansial dan fisik, memahami tata cara pelaksanaannya sejak dini menjadi sangat penting. Santri diberikan pemahaman tentang rukun haji, wajib haji, serta berbagai sunnah yang dianjurkan dalam ibadah tersebut. Dengan pemahaman ini, mereka akan memiliki kesiapan jika suatu saat mereka berkesempatan untuk menunaikan ibadah haji.

Selain aspek ibadah, pembelajaran fiqih juga mencakup berbagai aspek muamalah atau interaksi sosial dalam Islam. Muamalah dalam Islam mengatur berbagai transaksi ekonomi yang dilakukan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari, seperti jual beli, utang piutang, serta larangan riba. Santri diajarkan untuk memahami prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan, kejujuran, dan keberkahan dalam setiap transaksi. Pemahaman ini penting untuk membentuk sikap santri agar dapat berinteraksi dalam dunia ekonomi dengan cara yang sesuai dengan syariat Islam.

Pembahasan dalam artikel ini menunjukkan bahwa pemahaman fiqih di kalangan santri MTS kelas 8 sangat bergantung pada metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Guru yang menerapkan

metode pembelajaran yang aktif dan interaktif, seperti diskusi, simulasi, dan praktik langsung, mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif, seperti video, buku digital, dan aplikasi pembelajaran, juga terbukti membantu siswa dalam memahami konsep-konsep fiqih dengan lebih baik. Faktor lingkungan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman fiqih siswa. Dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan komunitas sekolah membantu siswa untuk menerapkan ilmu fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, masih terdapat berbagai tantangan dalam pembelajaran fiqih di tingkat MTS. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran di kelas yang sering kali tidak cukup untuk membahas seluruh materi secara mendalam. Selain itu, kurangnya sumber belajar yang menarik dan variatif juga menjadi tantangan tersendiri dalam menarik minat siswa terhadap fiqih. Beberapa siswa mungkin merasa bahwa fiqih adalah mata pelajaran yang sulit karena berisi banyak aturan dan hukum yang harus dihafal. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pengajaran sangat diperlukan agar pembelajaran fiqih dapat lebih menarik dan aplikatif bagi siswa.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dalam pembelajaran fiqih. Guru dapat mengembangkan metode pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diajak untuk menerapkan konsep fiqih dalam kehidupan nyata melalui kegiatan-kegiatan seperti simulasi praktik ibadah, kunjungan ke lembaga zakat, atau diskusi tentang masalah fiqih yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi solusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap fiqih. Penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis digital, video interaktif, dan platform pembelajaran daring dapat membantu siswa untuk belajar dengan lebih fleksibel dan menarik.

Pembelajaran fiqih yang efektif tidak hanya bergantung pada guru dan sekolah, tetapi juga memerlukan peran serta dari orang tua dan lingkungan sekitar. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing anak-anak mereka agar menerapkan ilmu fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dari komunitas sekolah dan masyarakat juga sangat diperlukan agar siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai fiqih dalam interaksi sosial mereka. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat harus diperkuat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran fiqih secara optimal.

Kesimpulannya, pembelajaran fiqih kelas 8 semester 1 dan 2 memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman dan karakter santri agar sesuai dengan ajaran Islam. Dengan pemahaman yang baik tentang thaharah, shalat, zakat, puasa, haji, dan muamalah, santri diharapkan dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran serta dukungan dari berbagai pihak agar fiqih tidak hanya menjadi teori yang dipelajari di kelas, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang diamalkan oleh setiap santri.

Hasil penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTS) memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk pemahaman santri terhadap hukum Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diajarkan, seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, haji, serta muamalah, menjadi dasar bagi santri untuk memahami kewajiban mereka sebagai seorang Muslim. Melalui pembelajaran ini, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pemahaman yang baik terhadap materi fiqih memungkinkan santri untuk menjalankan ibadah dengan benar sesuai dengan tuntunan syariat serta mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa efektivitas pembelajaran fiqih sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Guru yang menerapkan metode interaktif, seperti diskusi, simulasi, dan praktik langsung, lebih mampu meningkatkan minat dan pemahaman santri dibandingkan dengan metode yang hanya berfokus pada hafalan. Ketika santri terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mereka lebih mudah memahami konsep-konsep fiqih serta lebih termotivasi untuk mengamalkan ajaran yang telah dipelajari. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti video edukatif, aplikasi digital, dan ilustrasi visual, juga terbukti efektif dalam membantu santri memahami materi dengan lebih baik.

Hasil penelitian juga mengungkap bahwa pemahaman santri terhadap materi fiqih tidak hanya dipengaruhi oleh metode pengajaran, tetapi juga oleh lingkungan belajar mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Lingkungan madrasah yang kondusif, di mana nilai-nilai Islam diterapkan secara konsisten dalam keseharian, sangat membantu santri dalam memahami dan menginternalisasi ajaran fiqih. Guru yang memberikan contoh langsung dalam praktik ibadah serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam interaksi sehari-hari menjadi faktor penting dalam membentuk karakter santri yang taat terhadap ajaran agama. Selain itu, dukungan dari keluarga juga berperan dalam memperkuat pemahaman santri. Santri yang mendapatkan bimbingan dari orang tua dalam menjalankan ibadah cenderung memiliki pemahaman yang lebih kuat dibandingkan dengan mereka yang hanya mengandalkan pembelajaran di kelas.

Dalam pembelajaran fiqih di MTS, ditemukan pula beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dan santri. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman awal santri terhadap konsep-konsep dasar fiqih sebelum masuk ke tingkat MTS. Beberapa santri masih kesulitan dalam memahami hukum-hukum Islam secara mendalam karena kurangnya pembiasaan sejak dini. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti buku ajar yang kurang variatif dan media pembelajaran yang terbatas, juga menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan inovasi dalam penyampaian materi serta peningkatan fasilitas pembelajaran yang lebih mendukung pemahaman santri.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih di MTS memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan pemahaman dan karakter santri dalam menjalankan ajaran Islam. Dengan metode yang tepat dan dukungan lingkungan yang baik, fiqih dapat menjadi ilmu yang tidak hanya dipahami secara akademik, tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh

karena itu, perlu adanya upaya berkelanjutan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqih agar santri dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mampu mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik.

Kesimpulan

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTS) kelas 8 berperan penting dalam membentuk pemahaman dan karakter santri sesuai ajaran Islam. Materi yang diajarkan meliputi thaharah, ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji, serta muamalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan ekonomi. Pemahaman fiqih yang baik membantu santri melaksanakan ibadah dengan benar dan membangun akhlak yang mulia.

Selain memahami tata cara ibadah, santri juga diajarkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran dan tanggung jawab. Pembelajaran fiqih tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar santri menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Namun, masih terdapat tantangan dalam pembelajaran fiqih di MTS. Keterbatasan waktu sering kali membuat penyampaian materi menjadi padat dan kurang mendalam. Metode ceramah yang dominan juga membuat pembelajaran kurang menarik. Selain itu, sumber belajar yang masih bersifat tekstual menyulitkan santri dalam memahami konsep fiqih.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, diperlukan inovasi metode seperti penggunaan media audiovisual, aplikasi digital, dan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, dukungan dari guru, keluarga, dan masyarakat sangat penting agar santri dapat menerapkan fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pembelajaran fiqih yang lebih efektif, diharapkan santri tidak hanya memahami hukum Islam secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya. Peningkatan kualitas pembelajaran fiqih harus terus dilakukan agar santri memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat serta berkontribusi positif dalam masyarakat.

Referensi

- Aluf, W., Safina, R. I., Mauila, H., & Mahbubi, M. (2025). Meneladani Semangat Dakwah Rasulullah: Refleksi Materi SKI Kelas 7 dalam Kehidupan Remaja Muslim. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(01a), Article 01a. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/303>
- Anwar, M., Rialita, A. J., & Maulana, I. (2023). Prinsip-prinsip Maqasid Syariah dalam Pemecahan Kasus Fiqh Muamalah di Era Modern. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.47902/jshi.v2i2.307>
- Azizah -, N., Fitriani -, & Mahbubi, M. (2025). Analisis Materi Akidah dan Akhlak dalam Pembelajaran PAI SMP Kelas 8 Semester 1 dan 2:Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(01a), Article 01a. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/300>
- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.

- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative Research Methods* (Second edition). SAGE Publications Ltd.
- Ilmiyah, N., Putri, S. A., & Mahbubi, M. (2025). Menelusuri Jejak Wahyu: Pemahaman Al-Qur'an Hadis untuk Remaja Muslim di MTs". *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(01a), Article 01a. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/301>
- Iskandar, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Maghza Pustaka. <https://katalog-pustaka.uinbukittinggi.ac.id/pustaka/main/item/101054>
- Janah, B. U., & Mustofa, I. (2023). Pembentukan Solidaritas Sosial: Pendampingan Restrukturisasi Jamiyah Tahlil Dukuh Kulaksecang Desa Jatigreges Kabupaten Nganjuk. *DHARMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–8. <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/djpm/article/view/161>
- Mahbubi, M., & Widiawati, A. (2025). Implementasi Metode Role-Playing Sebagai Inovasi dalam Pembelajaran Fiqih Munakahat Untuk Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman Siswa. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(2), 666–675. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i2.1819>
- Rofiqoh, Rohmaniyah, I. T. W., & Mahbubi, M. (2025). PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENANAMAN ASMA'UL HUSNA BAGI SISWA SMP KELAS 7. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(01a), Article 01a. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/306>
- Sarum, R. putri adelia, Khoirot, S., Falahah, H., & Mahbubi, M. (2025). KEPUTUSAN DIRJEN PENDIDIKAN ISLAM: MENENTUKAN ARAH PEMBELAJARAN PAI MELALUI SKL DALAM KURIKULUM. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(01a), Article 01a. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/298>
- Ulya, N., Safiurrokhmah, N., Sulaiman, S. S., & Mahbubi, M. (2025). Mengenal Lebih Dekat Pengertian, Ruang Lingkup, dan Kerangka Dasar Kurikulum PAI di Tingkat SMP/MTs. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(01a), Article 01a. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/296>